

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sekolah memiliki tanggung jawab yang besar untuk membantu siswa agar berhasil dalam belajar. Untuk itu hendaknya sekolah memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam keadaan pribadi, sosial, belajar maupun karir siswa (Tohirin 2015: 11). Masa remaja adalah masa dimana kemampuan remaja telah berkembang untuk dapat berfikir kritis, seperti melakukan evaluasi, pengambilan keputusan, komitmen dan mulai menetapkan posisi mereka dalam realita hidupnya. Di Indonesia, setelah lulus SMP siswa dihadapkan pada beberapa pilihan karir, seperti melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) ataupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Studi di SMK lebih banyak mengandung muatan praktik, sedangkan di SMA lebih banyak mengandung muatan teori.

Perencanaan karir adalah aktivitas siswa yang mengarah pada keputusan karir masa depan. Aktivitas perencanaan karir sangat penting bagi siswa terutama untuk membangun sikap siswa dalam menempuh karir masa depan. Program perencanaan karir diasumsikan dapat mengurangi tingkat stres pada remaja selama eksplorasi karir dan pengambilan keputusan. Dalam menentukan tujuan karir, siswa harus memiliki perencanaan karir yang matang. Merumuskan perencanaan karir adalah sebagai proses yang harus dilalui sebelum pemilihan karir (Haryanto dkk, 2018).

Disamping itu, setelah lulus SMP fenomena yang justru berkembang dikalangan siswa SMP adalah kebanyakan siswa belum memiliki gambaran yang jelas mengenai sekolah lanjutannya. Tidak jarang diantara siswa SMP memilih sekolah lanjutan karena menuruti keinginan orang tua ataupun pengaruh teman sebaya, karena siswa sendiri kurang mengenali bakat, minat ataupun keinginan sendiri untuk sekolah lanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru BK di MTs Asy-Syukuriyah Payaman bahwa pada tahun 2019 dari 30 siswa kelas sembilan yang diberi skala perencanaan karir dan diwawancarai secara mendalam, hanya empat siswa yang memiliki perencanaan karir jelas setelah lulus SMP. Hal ini diperkuat dengan temuan dilapangan disekolah negeri maupun swasta di Kecamatan Ngraho dengan jumlah tiga sekolah negeri dan empat sekolah swasta. Ketika MGBK banyak guru BK yang memberikan informasi bahwa siswa kelas sembilan masih banyak yang kesulitan akan keputusan karirnya, hampir 85% siswa kesulitan akan keputusan karirnya.

Berdasarkan hasil penelitian (Apriliana dkk, 2019), dengan pengaruh teknik *bibliotherapy* terhadap perencanaan karir siswa kelas XI di SMA Negeri Tarakan 2018/2019. Bahwa hasil penelitian menunjukkan bimbingan kelompok teknik *bibliotherapy* dapat memperlihatkan perubahan. Sebelum diberikan perlakuan skor perencanaan karir berada dikategori rendah, sedang atau tinggi dengan rata-rata 105.90 dan setelah diberikan perlakuan menjadi tinggi atau sangat tinggi dengan rata-rata 124.10.

Dilansir dari laman Kompas.com, 16 September 2012. Bahwa tiap tahunnya dari sekitar 3,5 juta jumlah siswa ditingkat SMP dan sekitar 1,2 juta siswa tercatat tidak melanjutkan sekolah kejenjang selanjutnya yakni SMA/SMK/Sederajat. Direktur Jendral Pendidikan Menengah, Kemendikbud, Hamid Muhammad menyampaikan, ada beberapa faktor yang memicu para siswa tidak melanjutkannya adalah faktor ketidak mampuan finansial dan juga minimnya akan informasi tentang sekolah lanjutan.

Pada layanan bimbingan kelompok dapat menggunakan berbagai teknik salah satunya *bibliotherapy*, *bibliotherapy* diberikan dengan menggunakan buku sebagai media dalam kegiatannya, dianggap cukup membantu mengatasi masalah siswa. Buku sebagai media untuk membantu siswa memberikan pandangan dan wawasan yang lebih luas dan hal-hal baru. Fauziyah (2015), *bibliotherapy* adalah dukungan psikoterapi melalui bahan bacaan untuk membantu seorang yang mengalami persoalan personal, seperti motivasi belajar, pribadi, sosial dan juga karir.

Menurut Erford (2016: 287) *bibliotherapy* adalah suatu teknik dalam bimbingan konseling yang membantu individu secara mandiri untuk mengidentifikasi sekaligus menganalisis perilaku dan permasalahan yang dialami, baik masalah keseharian, kesehatan mental bahkan pendidikan atau belajar dengan menggunakan media audio atau visual. Biblio atau perpustakaan dapat dilakukan atau diambil dari komik, buku cerita, artikel dari koran atau majalah, buku cerita tokoh, hingga buku yang tergolong berat seperti tulisan ilmiah bahkan buku kisah dalam Al-Qur'an. Setelah membaca buku tersebut, siswa terbantu menyelesaikan masalah yang dihadapi dan siswa tertarik untuk mengikuti perilaku tekun, semangat.

Dapat disimpulkan, bahwa fenomena diatas dapat dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok, siswa akan dilatih untuk berani mengemukakan pendapat, berfikir kritis dan mendapat suatu informasi dalam perencanaan karir siswa dengan teknik *bibliotherapy* yang berdasarkan pemahaman diri sendiri. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu bimbingan Kelompok *bibliotherapy* untuk meningkatkan pengambilan keputusan karir siswa kelas IX di MTs Asy-Syukuriyah Payaman.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana efektifitas bimbingan kelompok teknik *bibliotherapy* untuk meningkatkan pengambilan keputusan karir siswa kelas IX MTs Asy-Syukuriyah Payaman ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui efektifitas bimbingan kelompok teknik *bibliotherapy* untuk meningkatkan pengambilan keputusan karir siswa kelas IX MTs Asy-Syukuriyah Payaman.

### **1.4 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus maka peneliti memandang penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, peneliti membatasi diri hanya berkaitan dengan permasalahan kemampuan

pengambilan keputusan karir yang rendah dan akan ditingkatkan menggunakan teknik *bibliotherapy* dalam layanan bimbingan kelompok

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

#### 1.5.1 Teoritis

Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kajian bimbingan dan konseling disekolah terkait dengan bimbingan kelompok *bibliotherapy* dalam meningkatkan pengambilan keputusan karir.

#### 1.3.1 Praktis

Adapun beberapa kegunaan praktis dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

- 1.3.1.1 Bagi guru BK, diharapkan penelitian ini menjadi bahan rujukan untuk menangani permasalahan siswa dalam meningkatkan keputusan karir.
- 1.3.1.2 Bagi sekolah, harapannya data yang diperoleh dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam upaya preventif terhadap timbulnya keputusan karir rendah yang dialami siswa dan dapat memaksimalkan peran guru BK yang berada disekolah tersebut, sehingga dapat tercapai tujuan.
- 1.3.1.3 Bagi siswa, agar yang memiliki kemampuan keputusan karir rendah dapat diberikan teknik *bibliotherapy* dalam layanan bimbingan kelompok agar kemampuan keputusan karir meningkat.

### **1.6 Asumsi**

Asumsi penelitian biasa disebut juga anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data. Asumsi ini mengatakan bahwa mempengaruhi kemampuan keputusan karir adalah layanan bimbingan kelompok teknik *bibliotherapy* di MTs Asy-Syukuriyah Payaman.